

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pengembangan pariwisata budaya Rumah Tuo di Kabupaten Merangin melibatkan beberapa komponen penting, yaitu objek daya tarik, fasilitas pendukung, layanan pendukung, kelembagaan, dan aksesibilitas. Pengembangan objek daya tarik yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Fasilitas yang ada sudah memadai, seperti lahan parkir luas, balai pertemuan, mushola, selfie area, dan tempat makan, meskipun masih perlu beberapa perbaikan. Layanan pendukung, seperti promosi wisata melalui Disparpora, bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan, membangun citra positif, dan memperkenalkan objek wisata baru.

Pengembangan wisata Rumah Tuo memiliki berbagai faktor yang dapat mendorong maupun menghambat perkembangannya. Untuk faktor pendorong Ketiga aspek ini yaitu, daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas harus saling mendukung agar suatu destinasi dapat berkembang dan menarik lebih banyak wisatawan. Kombinasi keindahan alam atau budaya yang unik, fasilitas yang memadai, serta akses yang mudah akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Namun, di sisi lain, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan wisata Rumah Tuo yaitu kurangnya anggaran, kurangnya SDM Pariwisata, dan tanah ulayat. Dengan mempertimbangkan faktor

pendorong dan penghambat tersebut, pengembangan wisata Rumah Tuo memerlukan strategi yang terarah. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat diperlukan agar Rumah Tuo dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

4.2 Saran

Perlu adanya peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Pemerintah daerah perlu menyediakan infrastruktur pendukung Hal ini penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Perlu adanya strategi promosi berbasis digital seperti media sosial, situs web pariwisata, dan kolaborasi dengan influencer. Selain itu, penyelenggaraan festival budaya tahunan yang mengangkat keunikan Rumah Tuo dapat menjadi cara efektif untuk menarik perhatian wisatawan. Masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

Diadakannya pelatihan tentang manajemen wisata dan pelestarian budaya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal sehingga mampu berkontribusi secara langsung. Yang nantinya mendorong diharapkan mampu untuk memperkecil adanya konflik agar tercipta satu tujuan sehingga program pengembangan pariwisata ini dapat berjalan dengan baik. Kemudian perlunya kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pendanaan dan inovasi, pemerintah daerah dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan institusi akademik. Penelitian lebih lanjut tentang pelestarian Rumah Tuo dan pengelolaan wisata berbasis budaya juga dapat menjadi panduan pengembangan yang berkelanjutan.